

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji apakah pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Indonesia dan Malaysia kurun 2022 - 2024, dengan Kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan saham oleh investor institusional pada industri di Indonesia dan Malaysia berkorelasi negatif dan signifikan terhadap pengungkapan karbon.
2. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan karbon di Indonesia ataupun Malaysia.
3. Profitabilitas pada perusahaan sektor industri tidak berpengaruh pada pengungkapan karbon, dan berkorelasi negatif dan signifikan terhadap pengungkapan karbon di Malaysia.
4. Ukuran perusahaan di industri Indonesia dan Malaysia memiliki berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

1.2 Implikasi Penelitian

Penelitian berdampak langsung terhadap pihak-pihak terkait. Pertama untuk perusahaan dengan ukuran besar, berdasarkan temuan penelitian ini peningkatan pengungkapan emisi karbon datang dari skala perusahaan dibandingkan tingkat profitabilitas, dengan ini megambarkan perusahaan dengan sumberdaya perusahaan dapat meningkatkan kemampuan untuk pengungkapan karbon. Lalu tidak signifikanya peran komisaris independen mengindikasikan baik pada negara Indonesia ataupun Malaysia perlu diadakan peningkatan perhatian tidak hanya pada proporsi atau jumlah komisaris independen namun pada kualitas dewan itu sendiri karena walaupun komisaris

independen di Indonesia dan Malaysia memiliki sistem yang berbeda namun sama-sama memiliki kekuatan yang besar. Sehingga agar komisisaris independen dapat mendorong terjadinya peningkatan pengungkapan emisi karbon, perusahaan dapat meningkatkan bukan kuantitas namun kualitas dewan komisisaris independen, yaitu dengan menambahkan dewan komisisaris independen yang memiliki latar belakang *enviromental expertise*, mengimplementasikan *carbon accounting* serta meningkatkan *carbon infrastructure* agar fungsi pengawasan tidak hanya bersifat formal namun juga substantif dalam mendorong pengungkapan emisi karbon

Kedua bagi investor pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi karbon pada kedua negara baik Indonesia ataupun Malaysia memberikan sinyal bahwa investor institusional tidak saja berfokus pada kinerja keuangan jangka pendek namun juga menekan perusahaan untuk berfokus pada aspek keberlanjutan perusahaan yaitu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon yang telah dihasilkannya.

Ketiga, secara teoritis penelitian ini memperluas literatur tata kelola khusus pengungkapan karbon terkhusus pada negara Indonesia dan Malaysia. Temuan menjelaskan tata kelola perusahaan yaitu kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan karbon baik di Indonesia dan Malaysia.

Keempat, bagi para regulator di negara Indonesia dan Malaysia, hasil penelitian ini menghasilkan pengaruh negatif dari variabel kepemilikan institusional dan profitabilitas terjadi dikarenakan lemahnya regulasi yang ada baik di Indonesia dan Malaysia, sehingga perusahaan tidak memprioritaskan pengungkapan emisi karbon karena dinilai masih sukarela. Sehingga pemerintah perlu mengambil langkah yang lebih jelas dan teratur dalam perancangan regulasi dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan yang saat ini sudah mencapai titik krisis agar perusahaan industri baik di Indonesia dan Malaysia mulai beralih untuk mengungkapkan emisi karbon mereka.

1.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini terbatas membandingkan antara 2 negara saja yaitu Indonesia dan Malaysia saja sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk negara lain.
2. Untuk sektor perusahaan terbatas pada sektor industri.
3. Beberapa *annual report* pada tahun tertentu tidak tersedia baik di BEI, BM atau website perusahaan yang mengurangi sampel penelitian.
4. Masih minimnya penelitian yang melatarbelakangi pengaruh *corporate governance* terhadap *carbon emission disclosure* yang ada di Malaysia.

1.4 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk memperluas negara yang akan dijadikan sampel yaitu negara yang tergabung dalam ASEAN lainnya seperti Vietnam, Thailand Singapura dan negara ASEAN lainnya.
2. Memperluas sektor penelitian seperti pertambangan, energi dan sektor lainnya yang berpotensi menghasilkan emisi karbon.
3. Diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel seperti *board gender diversity*, *media exposure*, *carbon risk management* dan variabel-variabel lainnya.